



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 29 Desember 2013/26 Shafar 1435

Brosur No. : 1680/1720/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-98)

Tentang Hadloona (Pemeliharaan Anak)

Saudara perempuan ibu sederajat dengan ibu

عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ قَالَ: لَمَّا اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى فِي ذِي الْقَعْدَةِ فَابَى أَهْلُ مَكَّةَ أَنْ يَدْعُوهُ يَدْخُلُ مَكَّةَ حَتَّى قَاضَاهُمْ عَلَى أَنْ يُقِيمَ بِهَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. فَلَمَّا كَتَبُوا الْكِتَابَ كَتَبُوا هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ قَالُوا: لَا نُقِرُّ لَكَ بِهَذَا لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ مَا مَنَعْنَاكَ شَيْئًا وَلَكِنْ أَنْتَ مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ: أَنَا رَسُولُ اللَّهِ وَأَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ. ثُمَّ قَالَ لِعَلِيِّ: أُمِّحْ رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ عَلِيُّ: لَا وَاللَّهِ لَا أَمْحُوكَ أَبَدًا. فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَ الْكِتَابَ وَ لَيْسَ يُحْسِنُ يَكْتُبُ فَكَتَبَ هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، لَا يُدْخِلُ مَكَّةَ السِّلَاحَ إِلَّا السَّيْفَ فِي الْقِرَابِ، وَ أَنْ لَا يَخْرُجَ مِنْ أَهْلِهَا بِأَحَدٍ إِنْ أَرَادَ أَنْ يَتَّبِعَهُ. وَ أَنْ لَا يَمْنَعَ مِنْ أَصْحَابِهِ أَحَدًا إِنْ أَرَادَ أَنْ يُقِيمَ بِهَا. فَلَمَّا دَخَلَهَا وَ مَضَى الْأَجَلَ أَتَوْا عَلِيًّا فَقَالُوا: قُلْ لِصَاحِبِكَ أَخْرُجْ

عَنَّا فَقَدْ مَضَى الْأَجَلَ. فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى فَتَبِعَتْهُ ابْنَةُ حَمْزَةَ تُنَادِي: يَا عَمُّ، يَا عَمُّ، فَتَنَاولَهَا عَلِيٌّ فَأَخَذَ بِيَدِهَا وَ قَالَ لِفَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ: دُونَكَ ابْنَةُ عَمِّكَ حَمَلَتْهَا. فَأَخْتَصَمَ فِيهَا عَلِيٌّ وَ زَيْدٌ وَ جَعْفَرٌ. قَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أَخَذْتُهَا وَ هِيَ بِنْتُ عَمِّي. وَ قَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي وَ خَالَتُهَا تَحْتِي. وَ قَالَ زَيْدٌ: ابْنَةُ أَخِي. فَقَضَى بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى لِخَالَتِهَا وَ قَالَ: الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ. وَ قَالَ لِعَلِيِّ: أَنْتَ مِنِّي وَ أَنَا مِنْكَ. وَ قَالَ لِعَجْفَرٍ: أَشَبَّهْتَ خَلْقِي وَ خُلُقِي. وَ قَالَ لَزَيْدٍ: أَنْتَ أَخُونَا وَ مَوْلَانَا. وَ قَالَ عَلِيٌّ أَلَا تَتَزَوَّجُ بِنْتُ حَمْزَةَ؟ قَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنْ الرِّضَاعَةِ. البخارى ٥ : ٨٤

Dari Al-Baraa' RA, ia berkata : Ketika Nabi SAW menjalankan 'umrah pada bulan Dzulqad'ah (tahun 6 H), orang-orang musyrik Makkah menghalanginya masuk Makkah. Dan akhirnya mereka membolehkan Nabi SAW masuk Makkah pada tahun berikutnya, dan hanya dibolehkan selama 3 hari. Ketika telah ditulis perjanjian antara Nabi SAW dengan kaum musyrikin Makkah, dalam naskah tersebut tertulis, "Ini adalah perjanjian yang disepakati oleh Muhammad Rasulullah", mereka berkata, "Kami tidak mengakui ini. Kalau kami mengetahui bahwa engkau Rasulullah, tentu kami tidak menghalangimu sedikitpun. Tetapi kamu adalah "Muhammad bin 'Abdullah". Kemudian Nabi SAW bersabda, "Aku adalah Rasulullah dan aku adalah Muhammad bin 'Abdullah". Kemudian Nabi SAW bersabda kepada 'Ali, "Hapuslah kata-kata 'Rasulullah' ". 'Ali berkata, "Demi Allah, saya tidak akan pernah menghapus engkau selamanya". Lalu Rasulullah SAW mengambil naskah perjanjian itu (lalu menghapusnya), sedangkan beliau tidak dapat menulis, lalu beliau menyuruh menulis, "Ini adalah perjanjian yang disepakati oleh Muhammad bin 'Abdullah. Tidak boleh masuk Makkah dengan bersenjata, melainkan pedang yang dimasukkan di dalam sarungnya. Dan tidak boleh keluar dari Makkah dengan membawa

seorangpun dari penduduknya, jika ia ingin mengikutinya. Dan Muhammad tidak boleh menghalangi seorangpun dari shahabatnya jika ingin menetap tinggal di Makkah". Maka ketika Nabi SAW dan kaum muslimin masuk Makkah untuk menunaikan 'umrah qadla' (tahun 7 H), setelah habis waktunya, sesuai dengan perjanjian, yaitu 3 hari, kaum musyrikin menemui 'Ali, mereka berkata, "Katakan kepada temanmu itu : Keluarlah dari Makkah, karena waktunya telah habis". Kemudian Nabi SAW dan kaum muslimin keluar dari Makkah, lalu anak perempuan Hamzah memanggil-manggilnya ingin ikut. "Hai paman, hai paman". Kemudian 'Ali menghampirinya lalu memegang tangannya, dan menyerahkannya kepada Fathimah AS sambil berkata, "Ini anak pamanmu, bawalah". Lalu Fathimah membawanya. Kemudian (ketika tiba di Madinah), 'Ali (bin Abu Thalib), Zaid (bin Haritsah) dan Ja'far (bin Abu Thalib) berebut ingin mengasuhnya. 'Ali berkata, "Saya yang membawanya, dia adalah anak perempuan pamanku". Ja'far berkata, "Dia adalah anak perempuan paman saya, dan saudara ibunya menjadi istriku". Zaid berkata, "Dia adalah anak perempuan saudara saya". Kemudian Nabi SAW memberi keputusan bahwa anak perempuan tersebut diasuh oleh saudara perempuan ibunya, dan beliau bersabda, "Al-Khoolatu bimanzilatil umm" (Saudara perempuan ibu itu menduduki kedudukan ibu)". Lalu beliau bersabda kepada 'Ali, "Kamu adalah dariku dan aku adalah darimu". Dan beliau bersabda kepada Ja'far, "Kamu menyerupai bentuk tubuhku dan perangaiku". Dan beliau bersabda kepada Zaid (bin Haritsah), "Kamu adalah saudara kami dan maula kami". Kemudian 'Ali berkata kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak menikah dengan anak perempuan Hamzah ?". Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya ia adalah anak perempuan saudaraku sepesusuan". [HR. Bukhari juz 5, hal. 84]

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ، قَالَ: لَمَّا خَرَجْنَا مِنْ مَكَّةَ اتَّبَعَتْنَا ابْنَةُ حَمْزَةَ فَنَادَتْ: يَا عَمِّ، يَا عَمِّ، فَأَخَذْتُ يَدَهَا فَنَاوَلْتُهَا فَاطِمَةَ، قُلْتُ: دُونَكَ ابْنَةُ عَمِّكَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ اخْتَصَمْنَا فِيهَا أَنَا وَ زَيْدٌ وَ جَعْفَرٌ، فَقُلْتُ: أَنَا أَخَذْتُهَا وَ هِيَ ابْنَةُ عَمِّي، وَ قَالَ زَيْدٌ: ابْنَةُ أَخِي، وَ قَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي وَ خَالَتُهَا عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَ لَجَعْفَرٍ: أَشَبَّهْتَ خَلْقِي وَ خُلُقِي، وَ قَالَ لَزَيْدٍ: أَنْتَ أَخُونَا وَ

مَوْلَانَا. وَ قَالَ لِي: أَنْتَ مِنِّي وَ أَنَا مِنْكَ. اذْفَعُوهَا إِلَى خَالَتِهَا فَإِنَّ الْخَالََةَ أُمُّ. فَقُلْتُ: أَلَا تَزَوِّجُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ. الْحَاكِمُ فِي الْمُسْتَدْرَكِ ٣: ١٣٠، ٤٦١٦

Dari 'Ali RA, ia berkata, "Ketika kami akan keluar meninggalkan Makkah (pada 'umrah qadla'), anak perempuan Hamzah ingin ikut kami. Ia memanggil-manggil, "Hai paman, hai paman". Lalu kupegang tangannya dan kuserahkan kepada Fathimah. Aku berkata, "Ini anak perempuan pamanmu, bawalah". Setelah kami tiba di Madinah, kami berebut untuk mengasuhnya, yaitu saya, Zaid dan Ja'far. Aku berkata, "Aku yang membawanya dan dia adalah anak perempuan pamanku". Zaid berkata, "Dia adalah anak perempuan saudaraku". Ja'far berkata, "Dia adalah anak perempuan pamanku, dan saudara ibunya menjadi istriku". Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada Ja'far (bin Abu Thalib), "Kamu menyerupai bentuk tubuhku dan perangaiku". Dan beliau bersabda kepada Zaid, "Kamu adalah saudara kami dan maula kami". Dan beliau bersabda kepadaku, "Kamu adalah dariku dan aku adalah darimu". Kemudian Nabi SAW bersabda, "Serahkanlah anak perempuan itu kepada saudara perempuan ibunya, karena saudara perempuan ibu itu sederajat dengan ibu". Kemudian aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak menikahi anak perempuan Hamzah ?". Beliau bersabda, "Sesungguhnya ia adalah anak perempuan saudaraku sepesusuan". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 3, hal. 130, no. 4614]

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا خَرَجْنَا مِنْ مَكَّةَ اتَّبَعَتْنَا ابْنَةُ حَمْزَةَ تُنَادِي: يَا عَمِّ، يَا عَمِّ. قَالَ: فَتَنَاوَلْتُهَا بِيَدِهَا، فَدَفَعْتُهَا إِلَى فَاطِمَةَ، فَقُلْتُ: دُونَكَ ابْنَةُ عَمِّكَ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ اخْتَصَمْنَا فِيهَا أَنَا وَ جَعْفَرٌ وَ زَيْدٌ بِنُ حَارِثَةَ، فَقَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي وَ خَالَتُهَا عِنْدِي، يَعْنِي أَسْمَاءَ بِنْتَ عُمَيْسٍ. وَ قَالَ زَيْدٌ: ابْنَةُ أَخِي. وَ قُلْتُ: أَنَا

طَلَّقَنِي وَ أَرَادَ أَنْ يَنْتَزِعَهُ مِنِّي. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص: أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي. ابوداود ٢: ٢٨٣، رقم: ٢٢٧٦

Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwasanya ada seorang wanita mengadu kepada Nabi SAW, ia berkata "Ya Rasulullah, sesungguhnya anakku ini, perutku yang mengandungnya, payudaku yang menyusunya, pangkuanku sebagai tempat tidurnya, sedangkan ayahnya telah menceraikan aku, dan ia ingin mengambil anak ini dariku". Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Kamu lebih berhak mengasuh anak itu selama kamu belum menikah lagi". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 283, no. 2276]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضٍ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وَعَاءٌ، وَ تَذْيِي لَهُ سِقَاءٌ، وَ حِجْرِي لَهُ حِوَاءٌ، وَ إِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي، وَ أَرَادَ أَنْ يَنْتَزِعَهُ عَنِّي. قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص: أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي. الحاكم في المستدرک ٢: ٢٢٥، رقم: ٢٨٣٠

Dari 'Abdullah bin 'Amr RA bahwasanya ada seorang wanita mengadu kepada Nabi SAW, ia berkata "Ya Rasulullah, sesungguhnya anakku ini, perutku yang mengandungnya, payudaku yang menyusunya, pangkuanku sebagai tempat tidurnya, sedangkan ayahnya telah menceraikan aku, dan ia ingin mengambil anak ini dariku". Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Kamu lebih berhak mengasuh anak itu selama kamu belum menikah lagi". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 225, no. 2830]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وَعَاءٌ، وَ تَذْيِي لَهُ سِقَاءٌ، وَ حِجْرِي لَهُ حِوَاءٌ، وَ إِنَّ

أَخَذْتُهَا وَ هِيَ ابْنَةُ عَمِّي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَمَّا أَنْتِ يَا جَعْفَرُ، فَاشْبِهْتَ خُلُقِي وَ خُلُقِي، وَ أَمَّا أَنْتِ يَا عَلِيُّ، فَمِثِّي وَ أَنَا مِنْكَ، وَ أَمَّا أَنْتِ يَا زَيْدُ، فَأَخُونَا وَ مَوْلَانَا، وَ الْجَارِيَةُ عِنْدَ خَالَتِهَا، فَإِنَّ الْخَالََةَ وَالِدَةٌ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَزَوِّجُهَا؟ قَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ. احمد ١: ٢١٢، رقم: ٧٧٠

Dari 'Ali, ia berkata : Ketika kami keluar dari Makkah, anak perempuan Hamzah ingin ikut kami, dia memanggil-manggil, "Hai paman, hai paman". 'Ali berkata : Lalu kupegang tangannya dan kuserahkan kepada Fathimah, aku berkata, "Bawalah, ini anak perempuan pamanmu". 'Ali berkata, "Setelah kami tiba di Madinah, kami berebut ingin mengasuhnya, yaitu saya, Ja'far dan Zaid bin Haritsah. Ja'far berkata, "Dia adalah anak perempuan pamanku dan saudara perempuan ibunya menjadi istriku (yaitu Asma' binti 'Umais). Zaid berkata, "Dia adalah anak perempuan saudaraku (karena Zaid pernah dipersaudarakan dengan Hamzah). Dan aku berkata, "Aku yang membawanya, dan dia adalah anak perempuan pamanku". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Adapun kamu hai Ja'far, kamu menyerupai bentuk tubuhku dan perangaiku. Adapun kamu hai 'Ali, kamu dariku dan aku darimu. Adapun kamu hai Zaid, kamu adalah saudara kami dan maula kami". Dan Rasulullah SAW bersabda, "Anak perempuan itu biar ikut saudara perempuan ibunya, karena saudara perempuan ibu adalah sederajat dengan ibu". Kemudian saya berkata, "Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak menikahinya ?". Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ia adalah anak perempuan saudaraku sepesusuan". [HR. Ahmad juz 1, hal. 212, no. 770]

Apabila orang tua bercerai, anak yang masih kecil ikut ibunya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وَعَاءٌ وَ تَذْيِي لَهُ سِقَاءٌ وَ حِجْرِي لَهُ حِوَاءٌ وَ إِنَّ أَبَاهُ

أَبَاهُ طَلَّقَنِي وَ أَرَادَ أَنْ يَنْزِعَهُ مِنِّي. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص: أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي. البيهقي ٨ : ٤

Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwasanya ada seorang wanita mengadu kepada Nabi SAW, ia berkata "Ya Rasulullah, sesungguhnya anakku ini, perutku yang mengandungnya, payudaraku yang menyusuinya, pangkuanku sebagai tempat tidurnya, sedangkan ayahnya telah menceraikan aku, dan ia ingin mengambil anak ini dariku". Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Kamu lebih berhak mengasuh anak itu selama kamu belum menikah lagi". [HR. Baihaqi juz 8, hal. 4]

Nabi SAW pernah menyuruh anak untuk memilih ikut ayah atau ibunya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ص خَيَّرَ غُلَامًا بَيْنَ أَبِيهِ وَ أُمِّهِ. الترمذی ٢ : ٤٠٥، رقم: ١٣٧٨

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW pernah menyuruh anak untuk memilih antara ikut ayah atau ibunya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 405, no. 1378, ia berkata : Hadits hasan shahih]

عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ أَنَّهُ أَسْلَمَ وَ أَبَتْ أُمُّهُ أَنْ تُسَلِّمَ، فَاتَتْ النَّبِيَّ ص فَقَالَتْ: ابْنَتِي وَ هِيَ فَطِيمٌ أَوْ شَبْهَةٌ، وَ قَالَ رَافِعٌ: ابْنَتِي، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ص: أَقْعُدْ نَاحِيَةً. وَ قَالَ لَهَا: أَقْعُدِي نَاحِيَةً. فَاقْعَدَ الصَّبِيَّةَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: أَدْعُواهَا، فَمَأَلَتْ إِلَى أُمِّهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ص: اللَّهُمَّ اهْدِهَا. فَمَأَلَتْ إِلَى أَبِيهَا فَأَخَذَهَا. احمد ٩ : ١٩٥، رقم: ٢٣٨١٨

Dari 'Abdul Hamiid bin Ja'far, ia berkata : Menghabarkan kepadaku ayahku, dari kakekku Raafi' bin Sinaan, bahwasanya ia masuk Islam, sedangkan istrinya tidak mau masuk Islam. Lalu wanita itu datang kepada Nabi SAW dan

berkata, "Anak perempuan ini adalah anakku, ia baru saja disapih (atau kata-kata yang seperti itu)". Lalu Raafi' berkata, "Dia adalah anak perempuanku". Kemudian Nabi SAW bersabda kepada ayah anak perempuan tersebut, "Silahkan kamu duduk di sebelah sana". Dan beliau bersabda kepada ibu anak perempuan tersebut, "Silahkan kamu duduk di sebelah sana". Lalu Nabi SAW mendudukkan anak perempuan tersebut di tengah-tengah keduanya. Kemudian beliau bersabda kepada ayahnya dan ibunya, "Panggillah anak itu". Lalu anak tersebut condong kepada ibunya. Maka Nabi SAW berdo'a, "Alloohummahdihaa" (Ya Allah, tunjukilah anak perempuan itu). Lalu anak perempuan tersebut condong kepada ayahnya. Maka ayahnya yang mengasuhnya. [HR. Ahmad juz 9, hal. 195, no. 23818]

عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ جَدَّهُ أَسْلَمَ وَ أَبَتْ أُمُّهُ أَنْ تُسَلِّمَ، فَجَاءَ بَابْنِ لَهُ صَغِيرٌ لَمْ يَبْلُغْ، قَالَ: فَاجْلَسَ النَّبِيُّ ص الْأَبَ هَهُنَا وَ الْأُمَّ هَهُنَا، وَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِهِ. فَذَهَبَ إِلَى أَبِيهِ. احمد ٩ : ١٩٥، رقم: ٢٣٨٢٠

Dari 'Abdul Hamiid Al-Anshariy, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasanya kakeknya masuk islam, sedangkan istrinya enggan masuk Islam. Maka ia datang bersama anaknya yang masih kecil dan belum baligh. Perawi berkata : Maka Nabi SAW mempersilahkan ayahnya duduk di sebelah sana, dan mempersilahkan ibunya duduk di sebelah sana. Lalu Nabi SAW berdo'a, "Alloohummahdih" (Ya Allah, berilah petunjuk kepada anak kecil itu). Maka anak itu meju kepada ayahnya". [HR. Ahmad juz 9, hal. 195, no. 23820]

Bersambung.....